

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai judul yang dikemukakan yaitu “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018. Maka pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi dalam bukunya “metodologi penelitian: pendidikan kompetensi dan praktiknya”, mendefinisikan Penelitian deskriptif merupakan metode

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.²

Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama, karena instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁴ Oleh karena itu, peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan dalam hal ini di SMPN 2 Sumbergempol, seklaigus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu berfungsi

²Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm 157

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

⁴Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,..., hlm. 168

sebagai pengamat terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi dilembaga sekolah yaitu di SMPN 2 Sumbergempol. Tepatnya di Jalan Raya Junjung, Desa junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Karena di SMPN 2 Sumbergempol ini mempunyai berbagai problem kenakalan siswa. Seperti dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang ke luar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, mereka izin ke kamar mandi akan tetapi mereka tidak pergi ke kamar melainkan mereka pergi ke kantin atau kelas lain yang jamnya kosong hanya sekedar bersenda gurau dengan temannya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut adalah dengan menganggap siswa itu tidak ada didalam kelas atau memberinya alpha.

Maka dari itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi problem kenakalan-kenakalan siswa.

Karena rasa penasaran, banyak yang mengatakan siswa disana unik-unik dan anak-anak disana lebih aktif dari anak lainnya. Dari situlah peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵Jadi sumber data menunjukkan asal informasi yang diperoleh secara tepat. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 129.

⁶Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, ..., hlm 157

⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a) People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang memberikan data dalam hal ini adalah guru PAI, guru BK dan peserta didik
- b) Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Misalnya: ruangan, kelengkapan alat/sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak misalnya: aktivitas peserta didik, guru, dan proses pembelajaran.
- c) Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen,

⁸Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hlm. 57

arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁹

Adapun data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip, atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang benar.¹⁰

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik multimetode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam rangka memperoleh data sebanyak-banyak maka, penulis hadir langsung di SMPN 2 Sumbergempol dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hlm. 107

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

Dalam Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.145

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 310

(*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.¹⁵

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis ingin menggali informasi yang terkait dengan upaya guru

¹³Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, ..., hlm. 186

¹⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

¹⁵Ibid., hlm. 181

pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa. Jadi peneliti akan mewawancarai guru PAI, peserta didik dan guru BK.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif teori dan praktik. Menurut beliau teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis.¹⁶ Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi diantaranya: catatan, transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMPN 2 Sumbergempol, identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 177

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.¹⁸ Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara bertahap yaitu:

1. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 334

¹⁸Ibid., hlm. 337

memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 338-345

tercapai.²⁰ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan Keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²¹ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga data lebih bisa diterima. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Meleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²²

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. *Kedua*, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yang biasa dikenal dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Disini penulis

²⁰Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,..., hlm 327

²¹Ibid., hlm 330

²²Ibid., hlm. 330

membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

3. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²³ Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan sehingga sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul proposal penelitian, setelah judul disetujui oleh dosen, selanjutnya mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada jurusan untuk diserahkan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian dan melaksanakan survey lapangan untuk persiapan penelitian. Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil dilaksanakan peneliti melanjutkan tahap berikutnya.

²³Ibid., hlm. 332

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMPN 2 Sumbergempol. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.